

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

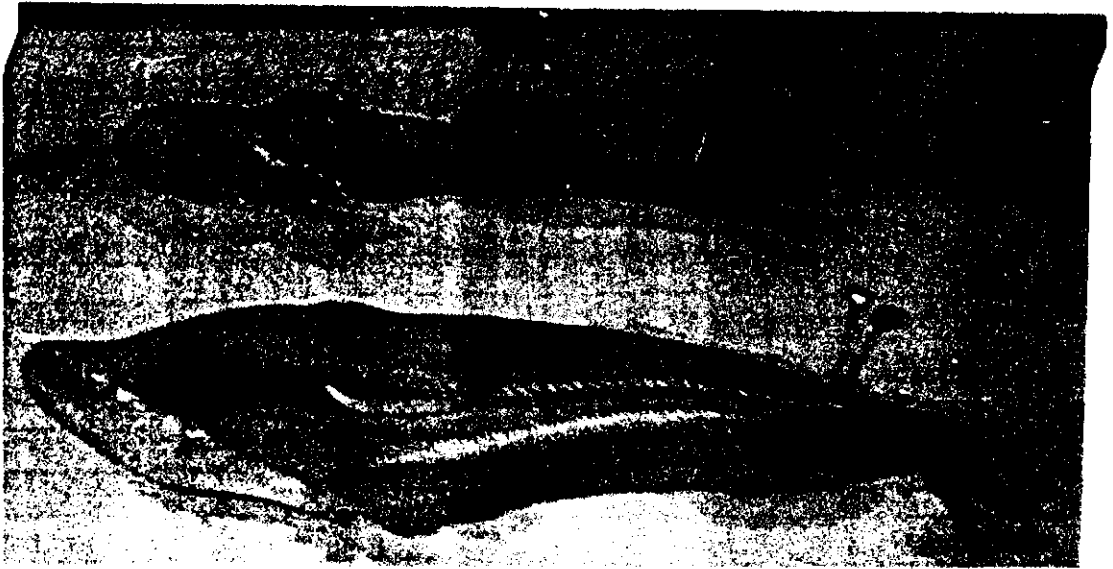
4.1. Keadaan Habitat Ikan Selais (*Kryptopterus spp*)

Keadaan habitat ikan Selais (*Kryptopterus spp*) pada perairan di Desa Langgam (Danau Muara Sako), Desa Tambak (pada sungai Penenggung, Tilang dan Lubuk Selais) dan Desa Rantau Baru, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan, Riau menunjukkan keadaan perairan sungai kampar yang sangat rentan terkena banjir. Pengamatan terhadap keadaan habitat ikan Selais (*Kryptopterus spp*) diamati mulai dari warna air sungai yang dominan coklat tua dan dengan aliran air yang berarus agak tenang. Perairan sungai Kampar yang melintasi stasium pengamatan ditumbuhi oleh vegetasi pandan berduri, tanaman air (makrofita), dan pepohonan. Ketinggian permukaan air saat survey menunjukkan keadaan perairan yang baru saja surut akibat banjir. Alat tangkap Sempirai yang dipasang di sisi kiri dan kanan sungai yang terlebih dahulu dilakukan pem-blat-an dapat terlihat dengan jelas.

Pengamatan ekomorphologi ikan Selais (*Kryptopterus spp*) dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan bentuk ikan dengan ekologi, dimana secara morfologi ikan Selais ini pada bagian punggung (sisi dorsal) kelihatan melengkung (Gambar 4.1). Bentuk tubuh (profil badan) demikian diduga erat kaitannya dengan habitat ikan. Lingkungan pinggir perairan yang rapat ditumbuhi pohon kayu (Modang) dan Sialang serta jenis lainnya mengakibatkan pinggiran sungai mudah ditrobo oleh akar-akar pohon tersebut. Kebiasaan ikan yang senang mencari makan sampai ke dasar atau pinggir-pinggir lubuk, berpotensi untuk membentuk melengkungnya punggung ikan Selais ini. Morfologi tubuh lainnya seperti bentuk mulut, bentuk mata dan bagian badan



atau sirip yang berkembang sesuai dengan identifikasi menurut KOTTELAT *et al*, (1993).



Gambar 4.1. Ekomorphologi ikan Selais (*Kryptopterus spp*)

Ikan Selais ini bernilai ekonomis tinggi dan masyarakat setempat telah pula menyadarinya dari banyaknya permintaan konsumen yang langsung datang ke lokasi penelitian ini. Hal ini ditandai dengan aktivitas masyarakat nelayan yang antusias terlihat dari mulai dioperasikannya kembali karamba-karamba baik yang dikelola oleh perorangan maupun secara bersama (milik masyarakat). Untuk memperjelas keadaan habitat ikan Selais secara nyata di perairan tangkap dan pembesarannya maka dilakukan pengukuran terhadap kualitas air Fisika, Kimia dan Biologi.

4.1.1. Faktor Fisika Kimia Perairan

Pengamatan kualitas air sungai Kampar yang melewati stasium survey dapat dilihat pada Tabel 4.1. di bawah ini. Secara umum kualitas air di setiap stasiun kelihatan seragam. Kondisi perairan yang demikian sangat besar dipengaruhi oleh banjir yang baru saja usai.

Tabel 4.1. Kualitas Air Perairan Sungai Kampar yang Melewati Stasiun Pengamatan

No.	Perairan	Parameter Kualitas Air						
		Kecerahan (Cm)	Kekeruhan (NTU)	Suhu (C)	pH	O ₂ (mg/l)	NH ₃ Total	Phosfat (mg/l)
1.	Sei. Penenggung	66	2	25	5,5	2,8	1,51	0,001
	Keadaan Cuaca : Cerah, Keadaan lokasi stasiun : dinaungi oleh dedaunan dan agak gelap							
2.	Sei. Tilang	73	2	25	6	4,8	1,46	0,004
	Keadaan Cuaca : Cerah Keadaan lokasi stasiun : kurang dinaungi oleh dedaunan sehingga sinar matahari menyinari perairan							
3.	Lubuk Selais	131	5	28	5	3,2	1,10	0,001
	Keadaan Cuaca : Cerah Keadaan lokasi stasiun : banyak ditumbuhi kasau, sinar matahari menyinari perairan terlalu banyak							
4.	Danau Muaro Sako	54	20	26	6	5,2	0,213	0,002
	Keadaan Cuaca : Cerah Keadaan lokasi stasiun : dinaungi oleh dedaunan namun sinar matahari masih sampai ke perairan							
5.	Desa Rantau Baru	48	25	25	6	4,5	0,182	0,025
	Keadaan Cuaca : Cerah Keadaan lokasi stasiun : sudah dimanfaatkan sebagai tempat karamba							

Dari Tabel 4.1. kelihatan bahwa kecerahan tertinggi dijumpai pada daerah survey Lubuk Selais sebesar 131 Cm dan terendah pada Desa Rantau baru sebesar 48 Cm. Tingginya kecerahan pada Lubuk Selais diduga disebabkan daerah ini banyak ditumbuhi vegetasi pandan berduri. CHOLIK *et al* (1986), menjelaskan bahwa kecerahan air 30,0 – 60,0 Cm sudah cukup untuk biota air.



Gambar 4.2. Pengukuran kecerahan pada daerah Lubuk Selais

Kekeruhan perairan pada lokasi survey berkisar antara 2 – 25 NTU. Perairan Sei Penenggung dan Sei. Tilang lebih jernih dibandingkan lokasi survey lainnya. Kekeruhan perairan sungai Kampar masih dalam batas toleransi bagi biota air, dimana kekeruhan yang disebabkan oleh lumpur akibat banjir atau setelah banjir biasanya kaya akan bahan organik.

Suhu perairan berkisar antara 25 – 28 °C. Suhu ini masih berada pada kisaran yang cocok bagi kehidupan ikan, sebagaimana yang dikatakan oleh VARIKUL dan SRITONGSOK (1980), suhu air yang baik untuk golongan ikan catfish berkisar antara 26 – 32 °C.

Stasiun perairan yang berada di aliran sungai Kampar memiliki pH berkisar antara 5 – 6. pH air menurun pada saat pagi hari mencapai 5 – 5,5 dan naik pada siang hingga

sore hari mencapai 6. Perubahan pH air ini lebih banyak disebabkan karena aktivitas akar tanaman atau pohon kayu yang berada di sisi kiri dan kanan sungai. HICKLING (1971) dan BOYD (1982), mengatakan bahwa keadaan pH air yang bersifat netral atau basa akan lebih baik serta produktif bila dibandingkan dengan air yang bersifat masam. Kisaran pH yang baik bagi ikan untuk tumbuh dan berkembang adalah 6,5 – 9.

Kelarutan oksigen di perairan sungai kampar berkisar antara 2,8 – 5,2 mg/l. Pada perairan Sei. Penenggung dijumpai kelarutan oksigen rendah yakni 2,8 mg/l dan perairan Danau Muaro Sako 5,2 mg/l. Secara alami oksigen masuk dan keluar dari perairan melalui difusi. Kondisi perairan yang baru saja selesai banjir dapat juga mempengaruhi fluktuasi konsentrasi oksigen terlarut. Namun demikian kondisi perairan sungai kampar belum menggambarkan kondisi devisit oksigen.

Konsentrasi amoniak total di perairan berkisar antara 0,182 – 1,51 mg/l. Perairan Sei Penenggung, Sei Tilang dan Lubuk Silais memiliki amoniak total > 1 mg/l. Tingginya amoniak total pada perairan tersebut diduga banjir yang berlangsung syarat dengan bahan organik. Menurut PESCOD (1973) bahwa kandungan amoniak di perairan tropis tidak boleh lebih dari 1,0000 mg/l.

Konsentrasi fosfat di perairan kampar ini berkisar antara 0,001 – 0,025 mg/l. Konsentrasi fosfat dapat dijadikan sebagai parameter kualitas air yang menentukan tingkat kesuburan perairan. Dimana kisaran yang terukur ini menunjukkan tingkat kesuburan sedang.

4.1.2. Faktor Biologi Perairan

Pengamatan terhadap faktor biologi perairan dilakukan pada Plankton. Ada 4 kelas fitoplankton yang teridentifikasi yaitu Bacillariophyceae, Chlorophyceae,

Chyanophyceae dan Chrysophyceae. Ada 6 kelas zooplankton yang teridentifikasi yaitu Rhizopoda, Ciliaphora, Digonanta, Ostracoda, Flagellata dan Copepoda. Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2, 4.3, 4.4, dan 4.5. di bawah ini.

Tabel 4.2. Identifikasi Phytoplankton pada Stasiun Sei. Penenggung, Tilang dan Lubuk Selais

Kelas Organisme Phytoplankton	Genus	Kelimpahan Ind. / liter pada Stasiun		
		Sei. Penenggung	Sei Tilang	Lubuk Silais
Bacillariophyceae	<i>Stephanodiscus sp</i>	450	0	2250
	<i>Melosira sp</i>	0	1350	0
	<i>Nitzchia sp</i>	0	2250	0
	<i>Thalassiosira sp</i>	3150	0	0
	<i>Fragilaria sp</i>	450	0	0
Chlorophyceae	<i>Ankistrodesmus sp</i>	2700	0	0
	<i>Closterium sp</i>	4500	0	0
	<i>Schroedaria sp</i>	1350	0	0
Chyanophyceae	<i>Dactyloccopsis sp</i>	2250	0	0
Jumlah Diversiti		14850	3600	2250
Jumlah Taxa		7	2	1

Jenis-jenis phytoplankton yang ditemukan pada perairan Sei Penenggung adalah *Stephanodiscus sp*, *Thalassiosira sp*, *Fragilaria sp*, *Ankistrodesmus sp*, *Closterium sp*, *Schroedaria sp* dan *Dactyloccopsis sp*. Jenis zooplankton adalah *Sphenocleria sp*, *Diffugia sp*, *Paramecium sp* dan *Phylodina sp*. Jenis-jenis phytoplankton yang ditemukan pada perairan Sei. Tilang adalah *Melosira sp* dan *Nitzchia sp* dan zooplankton zooplankton adalah *Cypricescus sp*. Jenis-jenis phytoplankton yang ditemukan pada perairan Lubuk Selais adalah *Stephanodiscus sp* dan zooplankton tidak ditemukan. Jenis-jenis phytoplankton yang ditemukan pada perairan Danau Muara Sako adalah *Phormidium sp*, *Coclonthrix sp*, *Hormidium sp* dan *Koliella sp*, sedangkan jenis

zooplankton adalah *Trachelomona sp*, *Digonanta*, dan *Cyclops sp*. Jenis-jenis phytoplankton yang ditemukan pada perairan Desa Rantau Baru adalah *Hormidium sp*, *Koliella sp*, *Asterionella sp* dan *Microspora sp*, sedangkan jenis zooplankton adalah *Cyclops sp*. Jenis-jenis yang teridentifikasi ini termasuk makanan alami bagi ikan Selais.

Tabel 4.3. Identifikasi Phytoplankton pada Stasiun Danau Muaro Sako dan Rantau Baru

Kelas Organisme Phytoplankton	Genus	Kelimpahan Ind. / liter pada Stasiun	
		Danau Muaro Sako	Desa Rantau Baru
Chyanophyceae	<i>Phormidium sp</i>	2000	0
	<i>Coclonthrix sp</i>	1500	0
Chlorophyceae	<i>Hormidium sp</i>	1500	2500
	<i>Koliella sp</i>	3500	1500
	<i>Asterionella sp</i>	0	4000
Chrysophyceae			0
	<i>Batrydiopsis sp</i>	3500	0
Bacillariopgyceae	<i>Genicularia sp</i>	500	0
	<i>Microspora sp</i>	0	500
Jumlah Diversiti		12500	8500
Jumlah Taxa		6	4

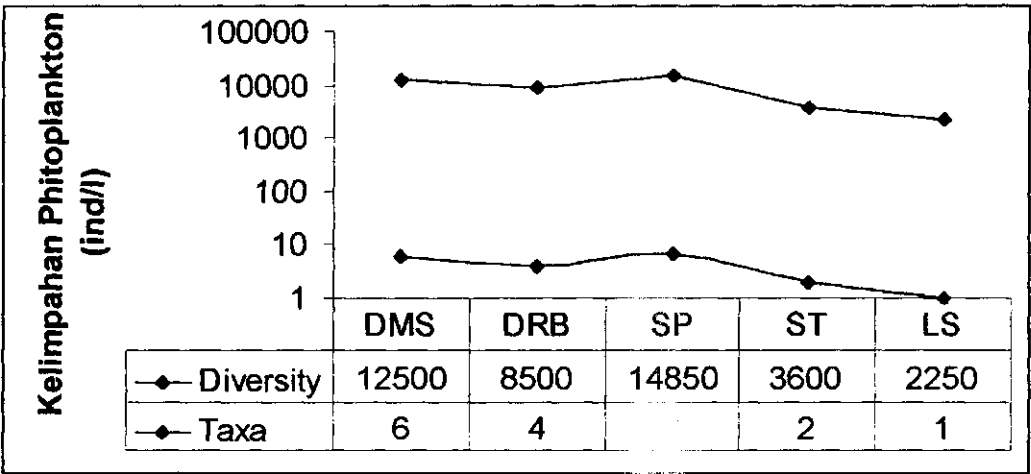
Tabel 4.4. Identifikasi Zooplankton pada Stasiun Penenggung, Tilang dan Lubuk Selais

Kelas Organisme Zooplankton	Genus	Kelimpahan Ind. / liter pada Stasiun		
		Sei. Penenggung	Sei Tilang	Lubuk Silais
Rhizopoda	<i>Sphenocleria sp</i>	450	0	0
	<i>Diffugia sp</i>	450	0	0
Ciliaphora	<i>Paramecium sp</i>	1350	0	0
Digonanta	<i>Phylodina sp</i>	450	0	0
Ostracoda	<i>Cypricescus sp</i>	0	450	0
Jumlah Diversiti		2700	450	0
Jumlah Taxa		4	1	0

Tabel 4.5. Identifikasi Zooplankton pada Stasiun Danau Muaro Sako dan Rantau Baru

Kelas Organisme Zooplankton	Genus	Kelimpahan Ind. / liter pada Stasiun	
		Danau Muaro Sako	Desa Rantau Baru
Flagellata	<i>Trachelomona sp</i>	3000	0
Digonanta		2000	0
Copepoda	<i>Cyclops sp</i>	1500	5220
Jumlah Diversiti		6500	5220
Jumlah Taxa		3	1

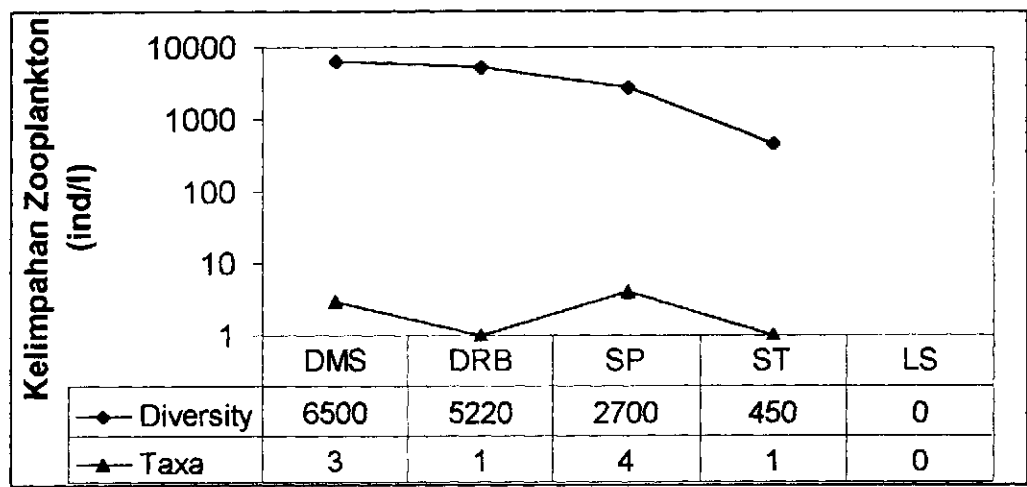
Perairan di daerah Desa Muaro Sako dan Desa Rantau Baru merupakan dua lokasi yang berjauhan namun masih berada pada satu aliran sungai Kampar.. Perairan Sei. Penenggung, Sei. Tilang dan Lubuk Selais merupakan stasium pengamatan yang agak berdekatan dan satu aliran.Lima lokasi pengamatan ini menunjukkan adanya kemiripan dan diduga merupakan daerah ruaya ikan Selais. Kelimpahan phytoplankton di 5 lokasi survey dapat dilihat pada Gambar 4.3 di bawah ini.



Gambar 4.3. Kelimpahan phytoplankton pada Desa Muaro Sako (DMS), Desa Rantau Baru (DMR), Sei Penenggung (SP), Sei. Tilang (ST), Lubuk Selais (LS).

Kelimpahan phytoplankton tertinggi dijumpai pada perairan Sei. Penenggung sebesar 14850 ind/l dengan jumlah taxa 7, sedangkan terendah pada perairan Lubuk

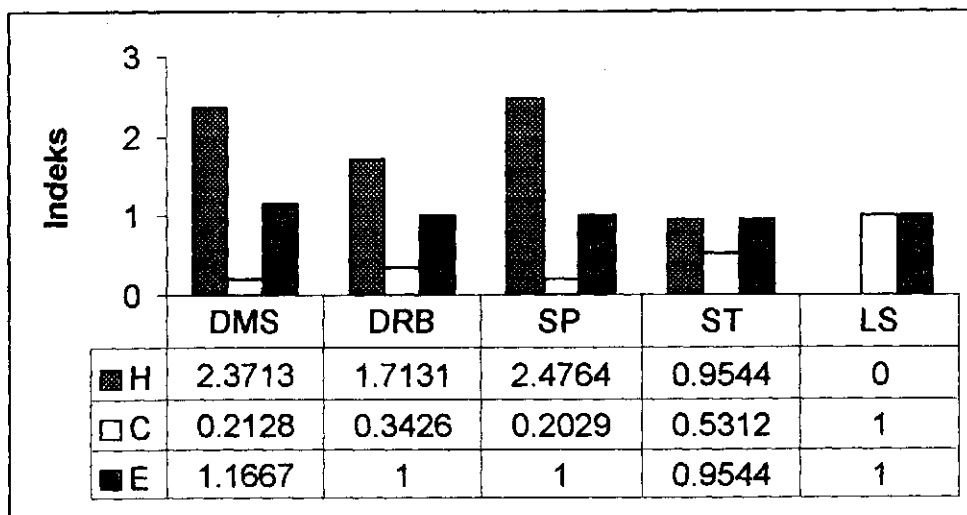
Selais sebesar 2250 ind/l dengan jumlah taxa 1. Kelimpahan zooplankton di 5 lokasi survey dapat dilihat pada Gambar 4.4. di bawah ini.



Gambar 4.3. Kelimpahan zooplankton pada Desa Muaro Sako (DMS), Desa Rantau Baru (DMR), Sei Penenggung (SP), Sei. Tilang (ST), Lubuk Selais (LS).

Kelimpahan zooplankton tertinggi dijumpai pada perairan Desa Muaro Sako sebesar 6500 ind/l dengan jumlah taxa 3, sedangkan pada perairan Lubuk Selais tidak dijumpai zooplankton. Pada perairan Lubuk Selais bukan berarti tidak dapat ditumbuhi zooplankton.

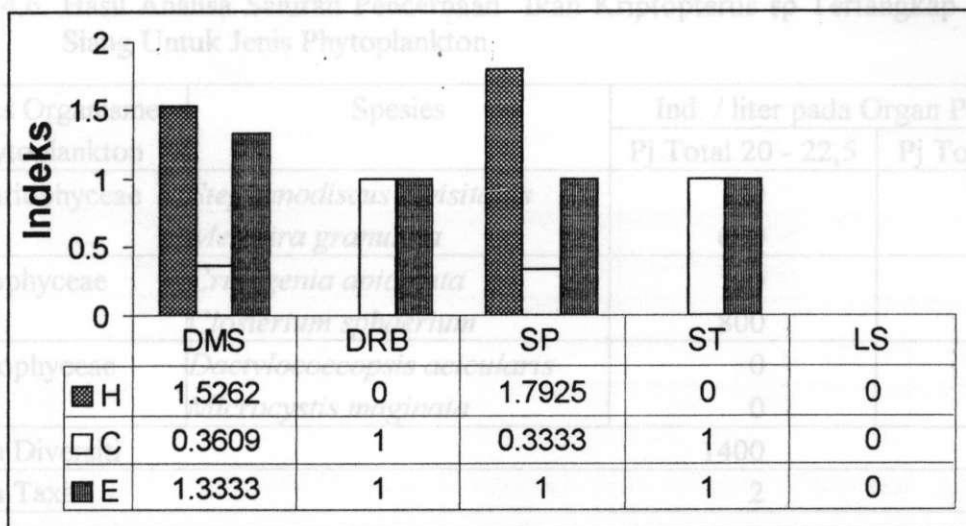
Indeks Keanekaragaman untuk phytoplankton terlihat pada Gambar 4.4. berkisar antara 0,9544 - 2,4764. Indeks keanekaragaman ini mendekati nol pada stasiun pengamatan Lubuk Selais. Rendahnya keanekaragaman phytoplankton di perairan ini diduga karena daerah Lubuk Selais ini tempatnya agak menjorok ke dalam. Dari parameter kualitas air kecerahan, lokasi ini sangat cerah mencapai 131 Cm. Indeks Keanekaragaman tertinggi ditemukan pada perairan Sei. Penenggung. Kisaran Indeks keanekaragaman yang diperoleh menunjukkan kondisi lingkungan perairan sedang, dengan kandungan bahan organik cukup jelas. Struktur organisme yang membangun strata phytoplankton berada pada kondisi sedang.



Gambar 4.4. Indeks keanekaragaman, Dominansi dan Keseragaman phytoplankton pada pada Desa Muaro Sako (DMS), Desa Rantau Baru (DMR), Sei Penenggung (SP), Sei. Tilang (ST), dan Lubuk Selais (LS).

Indeks dominansi phytoplankton mendekati 1 pada perairan Lubuk Selais. Kondisi demikian tidak lah selalu menggambarkan bahwa telah terjadi perubahan kualitas struktur komunitas phytoplankton dengan adanya satu jenis phytoplankton yang mendominasi tetapi lebih bersifat pada kondisi perairan yang berubah diakibatkan aktivitas banjir yang baru berakhir. Kondisi ini juga didukung oleh indeks keseragaman yang mendekati 1 pada hampir semua lokasi pengamatan. Keadaan ini menunjukkan bahwa struktur komunitas phytoplankton tidak terjadi persaingan tempat dan makanan.

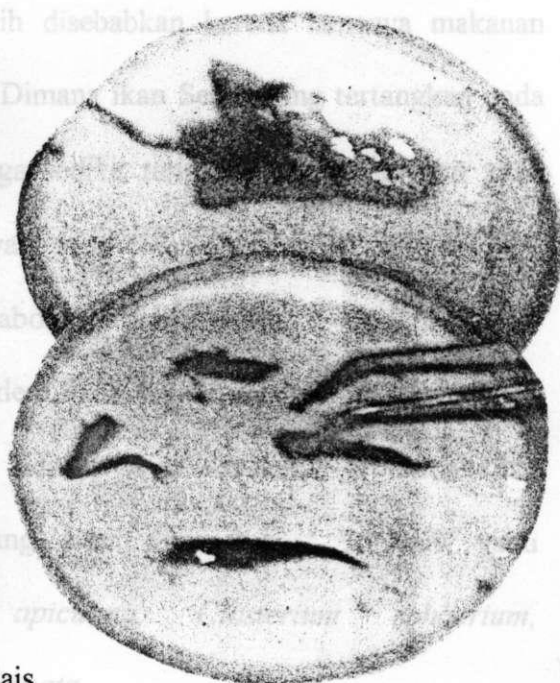
Indeks keanekaragaman, dominansi dan keseragaman untuk zooplankton dapat dilihat pada Gambar 4.5. Pada perairan Sei. Tilang nilai indeks keanekaragaman mendekati nol dan pada perairan Lubuk Selais semua indeks nol. Kondisi struktur komunitas zooplankton ini juga menunjukkan fenomena alam, dimana pada perairan tropis gangguan untuk perairan alami sangat dipengaruhi oleh cuaca dan iklim hujan, kemarau dan akitivitas banjir yang banyak mengganggu kondisi arus. Dimana plankton adalah hewan jasad renik yang pergerakannya sangat bergantung pada aurs.



Gambar 4.5. Indeks keanekaragaman, Dominansi dan Keseragaman zooplankton pada pada Desa Muaro Sako (DMS), Desa Rantau Baru (DMR), Sei Penenggung (SP), Sei. Tilang (ST), dan Lubuk Selais (LS).

4.2. Makanan Alami Ikan Selais (*Kryptopterus spp*)

Secara alami ikan Selais memakan jenis plankton baik phytoplankton, zooplankton, ikan kecil, insekta, dan juga vegetasi tanaman air serta jatuhan buah-buah pohon kayu seperti buah modang. Hasil analisa saluran pencernaan dapat dilihat pada Gambar 4.6. dan Tabel 4.6. dibawah ini.



Gambar 4.6. Analisa Saluran Pencernaan ikan Selais

Tabel 4.6. Hasil Analisa Saluran Pencernaan Ikan Kriptopterus sp Tertangkap Pagi dan Siang Untuk Jenis Phytoplankton

Kelas Organisme Phytoplankton	Spesies	Ind. / liter pada Organ Pencernaan	
		Pj Total 20 - 22,5	Pj Total 11,5 - 13,5
Bacillariophyceae	<i>Stephanodiscus invisitatus</i>	0	600
	<i>Melosira granulata</i>	600	0
Chlorophyceae	<i>Crucigenia apiculata</i>	0	1200
	<i>Closterium sphaerium</i>	800	800
Chyanophyceae	<i>Dactylococcopsis acicularis</i>	0	7000
	<i>Microcystis maginata</i>	0	600
Jumlah Diversiti		1400	10200
Jumlah Taxa		2	5

Pengamatan terhadap saluran pencernaan ikan Selais dilakukan pada dua ukuran ikan yaitu a) panjang total 20 – 22,5 Cm yang tertangkap pada pagi hari dan b) panjang total 11,5 – 13,5 Cm yang tertangkap pada siang hari. Semua jenis makanan yang terdapat di saluran pencernaan diamati dan diidentifikasi. Jenis makanan phytoplankton dan zooplankton yang ditemukan pada ikan tertangkap pagi lebih sedikit jika dibandingkan dengan yang tertangkap siang hari. Perbedaan kelimphan makanan alami di dalam saluran pencernaan ikan Selais ini lebih disebabkan karena lamanya makanan tertinggal di dalam organ pencernaan tersebut. Dimana ikan Selais yang tertangkap pada pagi hari lebih lama mencerna makan sehingga sedikit teridentifikasi sedangkan yang tertangkap pada siang hari relatif masih banyak yang dapat teridentifikasi. Makanan alami di dalam saluran pencernaan akan dimetabolisme dalam waktu 3 – 4 jam. Dalam kurun waktu ini makanan sudah tidak dapat diidentifikasi lagi. Jenis Phytoplankton yang ditemukan pada ikan Selais tertangkap pagi ada 2 yaitu *Melosira granulata* dan *Closterium sphaerium* sedangkan pada siang hari ditemukan 5 jenis yaitu *Stephanodiscus invisitatus*, *Crucigenia apiculata*, *Closterium sphaerium*, *Dactylococcopsis acicularis* dan *Microcystis maginata*.

Tabel 4.7. Hasil Analisa Saluran Pencernaan Ikan Kriptopterus sp Tertangkap Pagi dan Siang Untuk Jenis Zooplankton

Kelas Organisme Zooplankton	Spesies	Ind. / liter pada Organ Pencernaan	
		Pj Total 20 - 22,5	Pj Total 11,5 - 13,5
Ciliapora	<i>Paramecium multimicronucleatum</i>	0	15000
Monogonanta	<i>Notholca acuminata</i>	7000	0
	<i>Notholca striata</i>	1000	0
Diptera	<i>Chironomus sp</i>	0	400
Jumlah Diversiti		8000	15400
Jumlah Taxa		2	2

Untuk jenis zooplankton yang ditemukan pada saluran pencernaan ikan Selais tertangkap pagi ada 2 jenis adalah *Notholca acuminata* dan *Notholca striata*, sedangkan pada siang hari ada 2 jenis adalah *Paramecium multimicronucleatum* dan *Chironomus sp*. Jika dilihat dari jenis makanan yang ditemukan pada ikan Selais ini ternyata tergolong pada omnivora atau dapat memakan dari jenis phytoplankton dan zooplankton. Namun bila dilihat dari organ pencernaannya ternyata lambung memiliki otot yang sangat tebal dan permukaannya luas serta kaku. Kondisi lambung yang demikian memungkinkan ikan untuk memakan berbagai jenis benda keras seperti buah modang.

4.2.1. Komposisi Makanan

Dari komposisi makanan ikan Selais pada saluran pencernaan menunjukkan adanya bagian terbesar yang dimakan. Bila diasumsikan bahwa ikan Selais yang tertangkap pada pagi hari masih menyisakan makanan yang belum dicerna sebesar 20% maka bagian terbesar yang tertinggal adalah dari jenis *Closterium sphaerium* sebesar 68.97 % dan sisanya jenis *Melosira granulata* 31,03 %. Sebaliknya bila kita asumsikan bahwa makanan yang telah tercerna untuk ikan Selais yang tertangkap siang hari 20% maka bagian terbesar yang tertinggal adalah jenis *Dactylococcopsis acicularis* sebesar

60% sedangkan sisanya dari jenis *Stephanodiscus invisitatus*, *Crucigenia apiculata*, *Closterium sphaerium* dan *Microcystis maginata*, terlihat pada Tabel 4.8. di bawah ini.

Tabel 4.8. Indeks Bagian Terbesar Makanan dari Jenis Phytoplankton

Jenis Makanan di dalam Saluran Pencernaan Ikan Selais	Panjang Total Ikan 20 - 22,5 cm			Panjang Total Ikan 11,5 - 13,5 cm		
	Kr	Fk	IBT	Kr	Fk	IBT
<i>Stephanodiscus invisitatus</i>	0.00	0.00	0.00	5.88	15.79	5.14
<i>Melosira granulata</i>	42.86	37.50	31.03	0.00	0.00	0.00
<i>Crucigenia apiculata</i>	0.00	0.00	0.00	11.76	31.58	20.57
<i>Closterium sphaerium</i>	57.14	62.50	68.97	7.84	21.05	9.14
<i>Dactylococcopsis acicularis</i>	0.00	0.00	0.00	68.63	15.79	60.00
<i>Microcystis maginata</i>	0.00	0.00	0.00	5.88	15.79	5.14
TOTAL	100	100	100	100	100	100

Indeks bagian terbesar dari jenis zooplankton yang ditemukan lebih dari 90 % dari jenis *Notholca acuminata* pada ikan Selais tertangkap pagi hari dan jenis *Paramecium multimicromucleatum* pada ikan Selais tertangkap siang hari, terlihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Indeks Bagian Terbesar Makanan dari Jenis Zooplankton

Jenis Makanan di dalam Saluran Pencernaan Ikan Selais	Panjang Total Ikan 20 - 22,5 cm			Panjang Total Ikan 11,5 - 13,5 cm		
	Kr	Fk	IBT	Kr	Fk	IBT
<i>Paramecium multimicromucleatum</i>	0	0	0.00	97.40	90.00	99.70
<i>Notholca acuminata</i>	87.50	66.67	93.33	0	0.00	0.00
<i>Notholca striata</i>	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00
<i>Chironomus sp</i>	12.50	33.33	6.67	2.60	10.00	0.30
TOTAL	100	100	100	100	100	100

Jenis-jenis zooplankton dan hewan lainnya yang ditemukan ini adalah jenis yang dapat memberikan nutrisi hewani. Potongan hewan dari famili odonanta, kelas Insekta dan ikan-ikan kecil ditemukan masih dalam keadaan utuh pada lambung ikan Selais yang tertangkap pagi.